

## **BAB II**

### **ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DALAM**

### **NOVEL *NOGIKU NO HAKA***

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. (Nurgiyantoro, 2015 : 30). Pada kali ini penulis ingin membahas tentang unsur intrinsik dalam novel *Nogiku no Haka* karya Itou Sachio. Unsur intrinsik yang dimaksudkan adalah tokoh dan penokohan, setting / latar, dan plot / alur.

#### **2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan**

Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh (Aminuddin, 2015 : 79). Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, selalu memiliki watak-watak tertentu (Aminuddin, 2015 : 80). Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones dalam Nurgiyantoro, 2015 : 247).

##### **2.1.1 Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2015 : 259).

Dalam novel *Nogiku no Haka* tokoh utamanya adalah Masao, seorang pemuda berumur 13 tahun yang tinggal di desa Yagiri.

Masao

Masao adalah seorang anak laki-laki berusia 13 tahun. Dia tinggal di desa Yagiri, sebelah timur Tokyo. Di rumah itu, dia tinggal bersama dengan ibunya, kakak laki-lakinya, isteri kakak laki-lakinya, seorang yang membantu pekerjaan rumahnya yang bernama Masu, dan seorang anak kerabatnya yang bernama Tamiko. Keluarga Masao terpendang dan dikenal oleh orang-orang di desa itu.

- Baik dan Patuh

Masao adalah seorang anak yang baik dan patuh pada ibunya. Hal itu digambarkan ketika meskipun Masao tidak senang dengan keputusan sebelah pihak dari ibunya yang mengirimkannya bersekolah ke Chiba, tetapi Masao tetap pergi ke sana. Hal itu terbukti pada kutipan berikut ini :

「政夫、秋祭りが終わったら、すぐ学校へ行きなさい。来月行けばいいと思っていたが、家で遊んでいるのはよくない。すぐに準備しなさい」母は二人を叱るより、ぼくを学校に行かせてしまえば何も心配ないと考えたのだ。ぼくは一か月くらい前なら「学校へは行きたいが、こんな決め方は嫌だ」といえただろう。しかし、今は民子に恋をしてしまっている。家の人に、そのことを知られたくなかった。だから何も言えなかった。ただ、「はあ……」と答えただけだった。母の言う通りにするしかなかった。

(伊藤左千夫, 1906 : 21-22)

“Masao, bila perayaan musim gugur sudah selesai, segeralah pergi ke sekolah. Ibu pikir bulan depan sebaiknya pergi. Karena tidak baik bermain-main di rumah. Segeralah bersiap-siap!” Ibu berpikir daripada memarahi kami berdua, lebih baik menyuruhku pergi ke sekolah supaya tidak perlu ada yang dikhawatirkan lagi. Kalau satu bulan yang lalu aku mungkin berkata “Aku ingin pergi ke sekolah, tapi aku benci keputusan seperti ini”. Tetapi, sekarang aku terlanjur menyukai Tamiko. Aku tidak ingin orang-orang di rumah mengetahui hal itu. Karena itu aku tidak mengatakan apapun. Namun hanya menjawab dengan “Haa……” saja. Aku harus melakukan persis seperti yang dikatakan ibu.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018:9)

Kutipan di atas membuktikan bahwa tokoh Masao adalah seorang yang baik dan patuh pada ibunya.

Ibu Masao berpikir daripada memarahi Tamiko dan Masao, lebih baik dia memisahkan mereka berdua dengan segera menyuruh Masao pergi melanjutkan sekolah ke Chiba agar ibu Masao tidak perlu khawatir lagi. Masao sebenarnya tidak menyukai keputusan ibunya yang seperti itu karena dia sudah terlanjur menyukai Tamiko dan tidak ingin berpisah, tetapi Masao tetap menuruti perintah ibunya dan pergi ke Chiba.

- Setia

Masao dilarang bermain dengan Tamiko, tetapi hal itu tidak membuat Masao melupakan Tamiko. Ibu Masao melarang Masao dan Tamiko untuk berteman, lalu Masao dikirimkan bersekolah di Chiba, jauh dari Tamiko. Meskipun demikian, Masao tetap berteguh hati untuk menantikan Tamiko begitu Masao pulang ke rumahnya. Bahkan Masao selalu mengingat Tamiko selama dia berada jauh dari Tamiko. Masao lekas mencari Tamiko begitu pulang dari Chiba di waktu liburan musim dingin. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

その年の十二月、<sup>じゅうにがつ</sup>ぼくは冬休み<sup>ふゆやす</sup>で家に帰った。家には母しかいなかった。ぼくは「<sup>たみこ</sup>民子さん<sup>は？</sup>」と聞いたかった。

(伊藤左千夫, 1906 : 26)

Liburan musim dingin di bulan Desember tahun itu, aku pulang ke rumah. Di rumah hanya ada ibu saja. Aku ingin mendengar kabar tentang Tamiko.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 11)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Masao adalah seorang yang setia.

Saat Masao bersekolah di Chiba, dia selalu terkenang tentang Tamiko. Dia merindukan Tamiko, tetapi dia merasa itu sebuah kesalahan, jadi dia menyibukkan diri dengan bermain dengan teman-temannya.

Sampai pada waktu Tamiko telah meninggal pun Masao tetap tidak melupakan Tamiko. Hal itu terbukti pada kutipan berikut ini :

その後、7日間、ぼくは毎日、民子の墓に通った。墓の周りには、優しい野菊の花が一面に咲いていた。八日目、ぼくは学校へ戻った。十年たった今も、民子を思う気持ちは少しもかわらない。

(伊藤左千夫, 1906 : 38)

Setelah itu, selama 7 hari, aku selalu pergi ke makam Tamiko. Di sekeliling makamnya bermekaran bunga aster yang indah. Hari ke 8 aku kembali ke sekolah. Sepuluh tahun telah berlalu, perasaanku pada Tamiko tidak sedikitpun berubah.

Kutipan di atas juga membuktikan bahwa tokoh Masao adalah seorang yang setia.

- Tulus

Masao adalah seorang yang tulus dalam berteman. Masao tetap berteman dengan Tamiko meskipun dia dan Tamiko sering dijadikan bahan gunjingan, dan meskipun dilarang berteman dengan Tamiko. Masao menentang ketika ibunya melarang Masao dan Tamiko untuk berteman. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

「お母さん、それはひどい。誰が何と言ってもかまわないよ。ぼくたちは悪いことなんかしてないんだから。」

(伊藤左千夫, 1906 : 8)

“Ibu, itu jahat. Siapapun yang mengatakan itu tidak usah hiraukan itu. Karena kami berdua tidak melakukan hal buruk.”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 2)

Meski sudah diberi peringatan oleh ibu Masao sebelumnya agar Tamiko tidak bermain lagi ke dalam kamar Masao, Tamiko tetap melakukannya berulang kali. Contohnya ketika sarapan dan makan siang. Setelah itu, Masu berkata hal yang buruk tentang Tamiko yang suka masuk ke dalam kamar Masao kepada gadis-gadis di dalam desa. Mendengar hal itu, kakak ipar Masao segera memberi peringatan kepada ibu Masao. Kemudian malam harinya ibu Masao memanggil Tamiko dan Masao ke kamarnya untuk memarahi mereka. Ibu Masao memarahi Tamiko dan mengatakan hal yang membuat Tamiko malu. Masao menentang ibunya karena sudah berbicara hal yang buruk pada Tamiko. Karena menurut Masao dia dan Tamiko sudah akrab seperti seorang kakak dan adik, jadi tidak

masalah jika mereka sering bermain bersama. Masao berteman tulus dengan Tamiko meski itu membuat Masao menjadi bahan gunjingan oleh orang-orang di sekitarnya.

Penjelasan dan kutipan di atas membuktikan sifat Masao yang baik dan patuh, setia, dan tulus. Masao memilih mengesampingkan keinginannya dan menuruti perintah ibunya, dia juga setia dan tulus dalam berteman dengan Tamiko.

Tokoh utama membangun unsur intrinsik dalam karya sastra. Berikut ini adalah tabel analisis penokohan tokoh utama, yaitu tokoh Masao.

Tabel 1 Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Tokoh & Penokohan			
No.	Tokoh Utama	Penokohan	Penjelasan
1	Masao	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik dan Patuh</li> <li>• Setia</li> <li>• Tulus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masao menurut pada ibunya. Meskipun dia tidak suka dengan keputusan sebelah pihak ibunya, Masao tetap mengikuti perintah ibunya.</li> <li>• Masao tetap setia kepada Tamiko. Meskipun dia dipisahkan dari Tamiko oleh ibunya.</li> <li>• Masao adalah seorang yang tulus berteman. Tidak melihat kasta orang lain dan berteman dengan siapa saja.</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tokoh utama dalam novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio adalah Masao. Masao memiliki sifat baik dan patuh, setia, dan tulus.

### 2.1.2 Tokoh Tambahan

Pemunculan tokoh-tokoh tambahan biasanya diabaikan, atau paling tidak, kurang mendapat perhatian (Nurgiyantoro, 2015 : 259).

Tokoh tambahan dalam novel *Nogiku no Haka* karya Itou Sachio adalah sebagai berikut :

a. Tamiko

Tamiko adalah seorang gadis cantik yang memiliki tubuh langsing, wajah putih bulat berseri. Tamiko adalah anak dari kerabat Masao. Dia tinggal di rumah Masao untuk menjaga ibu Masao yang sakit. Umurnya 15 tahun. Dia lebih tua dua tahun dari Masao.

- Ceria

Tamiko sosok gadis yang ceria. Dia senang mengajak Masao bermain-main dan menyapa Masao. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

民子はやせていたけれども、丸顔が白かった。元気で明るい女の子で、ぼくととても仲がよかった。民子は掃除をすと言ったり、お茶やお菓子をもって来たと言ったりして、よくぼくの部屋に入って来た。

(伊藤左千夫, 1906 : 3)

Tamiko bertubuh kurus, tetapi bentuk wajahnya bulat putih berseri. Dia anak gadis yang baik dan ceria. Aku juga dekat dengannya. Tamiko sering masuk ke kamarku untuk bersih-bersih, dan menyuguhkan teh dan makanan manis

Kutipan di atas membuktikan bahwa Tamiko adalah seorang yang ceria.

Tamiko seorang gadis yang ramah dan ceria. Tamiko suka mengajak Masao bermain dan bercanda, tetapi ketika ibu Masao memberi peringatan pada Tamiko sampai Tamiko merasa malu, Tamiko berubah sekali. Tamiko tidak pernah datang ke kamar Masao lagi, dan juga bicara dengan bahasa yang sangat formal seperti membuat jarak dengan Masao. Tamiko jadi jarang bicara dengan Masao, dan bicara jika ada keperluan penting saja.

- Penurut dan Baik

Tamiko dikenal sebagai gadis yang penurut dan baik. Dia adalah seorang yang berbakti kepada ibu Masao untuk merawat ibu Masao yang sedang sakit. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

ぼくの家には、母とぼく、兄と兄の妻、家の仕事をするおます、そしてしんせきのたみこがすんでいた。ぼくの母は体がよわかったので、民子は母の世話をするためにぼくの家に来ていたのだ。

(伊藤左千夫, 1906 : 2)

Di rumahku, aku dan ibu, kakak laki-lakiku dan isterinya, Masu yang membantu pekerjaan rumah, dan anak kerabat kami bernama Tamiko, tinggal bersama. Karena kondisi tubuh ibuku sudah tidak sehat, Tamiko datang ke rumahku untuk merawat ibu.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 1)

Kutipan di atas membuktikan bahwa Tamiko adalah seorang yang baik.

Watak baik Tamiko digambarkan pada saat dia berada di rumah ibu Masao untuk merawat ibu Masao. Selama di rumah Masao, Tamiko tidak pernah mengeluh untuk dipulangkan ke rumah ibunya. Tamiko juga patuh kepada ibu Masao. Waktu Tamiko dimarahi ibu Masao dan dilarang bermain-main dengan Masao, Tamiko menurut dan berhenti bicara dengan Masao.

Selain merawat ibu Masao yang sakit, Tamiko juga membantu ibu Masao mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Seperti membawakan teh dan membersihkan kamar. Tamiko juga membantu ibu Masao memetik terong dan kapas di ladang.

Tamiko juga menurut untuk disuruh menikah oleh ibu Masao dengan seseorang yang dia tidak suka meskipun dia sebenarnya tidak mau. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

去年、民子の親の知り合いが、民子に結婚の話を持ってきた。民子の親はこの話が気に入って、民子に結婚しろと言ったが、民子は嫌だと言う。そこで、民子の母がぼくの母を迎えに来た。ぼくの母が結婚しろと言えば、民子は「はい」と言うだろうと思ったからだ。

(伊藤左千夫, 1906 : 32)

Tahun lalu, orang tua Tamiko membawa percakapan mengenai pernikahan Tamiko dan kenalan orang tuanya. Orang tua Tamiko menyetujui pembicaraan itu, dan mengatakan sesuatu untuk menyuruh Tamiko menikah, tetapi Tamiko bilang tidak suka. Ketika itu ibuku memulangkan Tamiko kepada ibunya. Ku pikir mungkin karena ibuku memaksa Tamiko menikah, jadi Tamiko menjawab “ya”.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 14)

Kutipan di atas juga membuktikan bahwa Tamiko adalah seorang yang patuh.

Meskipun Tamiko sudah bilang bahwa dia tidak suka dengan percakapan mengenai pernikahan itu, Tamiko pada akhirnya melakukan apa yang disuruh oleh orang tua Tamiko dan ibu Masao. Tamiko menikah dengan seseorang yang kaya di kota yang sama.

「<sup>たみこ</sup>民子は<sup>けっこん</sup>結婚したよ。<sup>きょねんじゅういちがつ</sup>去年十一月に、<sup>おな</sup>同じ<sup>まち</sup>町のお<sup>かねもち</sup>金持ちの<sup>いえ</sup>家<sup>い</sup>に行ったよ。」

(伊藤左千夫, 1906 : 29)

“Tamiko sudah menikah. Tahun lalu di bulan November, dia pergi ke rumah seorang yang kaya di kota yang sama”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 12)

Kutipan di atas membuktikan bahwa Tamiko adalah seorang yang patuh.

Setelah sering dimarahi akibat masuk ke dalam kamar Masao dan mengajak Masao bermain bersama, Tamiko tidak balas dendam kepada ibu Masao. Justru Tamiko masih tinggal di rumah itu untuk merawat ibu Masao. Oleh karena ibu Masao yang berkata untuk menyuruh Tamiko menikah, Tamiko segera menuruti perintah itu meski dia tidak suka. Beberapa saat setelah menikah, Tamiko mengandung anak, tetapi anak itu mati di dalam kandungan. Sebab itu kesehatan Tamiko mulai menurun. Kemudian dia meninggal.

#### b. Ibu Masao

Keadaan tubuh ibu Masao sudah lemah. Di rumah, ibu Masao yang sakit di rawat oleh Tamiko dan si asisten rumah tangga bernama Masu.

- Mudah dihasut

Ibu Masao dihasut dengan perkataan kakak ipar Masao. Kakak ipar Masao menceritakan kepada ibu Masao tentang gunjingan para tetangga mengenai Tamiko dan Masao. Lalu ibu Masao terpancing dengan omongan kakak ipar



Masao mengenai hal itu. Kemudian ibu Masao mencoba untuk memisahkan Masao dan Tamiko. Hal itu terlihat pada kutipan berikut :

それを聞いた兄の妻が、ある日、母に注意した。驚いた母は、その夜、ぼくと民子を自分の部屋に読んだ。驚いた母は、ぼくと民子を自分の部屋に呼んだ。「お前たちはもう小さい子どもじゃない。村の人たちがおまえたちは仲が良すぎると言っているそうだ」

(伊藤左千夫、1906 : 5)

Suatu hari, kakak iparku yang mendengar hal itu lekas memperingati ibuku. Ibuku terkejut mendengarnya. Malam itu juga aku dan Tamiko dipanggil keluar dari kamar masing-masing. “Kalian sudah bukan anak-anak lagi. Orang-orang di desa bilang kalian sudah terlalu dekat”.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 2)

Kutipan di atas membuktikan bahwa ibu Masao adalah orang yang mudah dihasut.

Masao yang melihat Tamiko sering masuk dan bermain di kamar Masao berkata hal buruk tentang Tamiko dengan gadis-gadis tetangga. Mendengar hal itu orang-orang di desa mengatakan kalau Tamiko dan Masao sudah terlewat akrab. Kakak ipar Masao segera memberi peringatan pada ibu Masao mengenai hal itu. Karena itu ibu Masao tidak tinggal diam dan melarang Tamiko dan Masao untuk menjaga jarak. Ibu Masao bersikap tegas. Terlihat pada kutipan berikut :

「民子さん、おまえは年が上なんだから気をつけなさい。これからは政夫の部屋へ行っていないけないよ。政夫も、来月から千葉の中学校へ行くんだから・・・」

(伊藤左千夫、1906 : 5)

“Tamiko, karena kamu lebih tua tolong berhati-hatilah! Mulai sekarang jangan masuk ke kamar Masao lagi! Karena mulai bulan depan Masao juga akan pergi ke sekolah SMP di Chiba.”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 1)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa ibu Masao sudah terhasut oleh omongan kakak ipar Masao, sehingga ibu Masao memarahi Tamiko.

Ibu Masao merasa bersalah atas perbuatannya kepada Tamiko selama ini terhasut oleh kakak ipar Masao lalu memisahkan Masao dan Tamiko. Ibu Masao

merasa menyesal saat Tamiko sudah meninggal. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

やっとなし泣きやんだ母が言った。「私はどうして『政夫とは絶対結婚させない』と言ったんだろう。どうしてあんなひどいことを言ったんだろう。ああ、本当にかわいそうなことをしてしまった。私のせいで民子は死んだ……。政夫、明日の朝すぐ、民子さんの墓に行ってくれ。私の悪かったことをよく謝ってくれ」

(伊藤左千夫, 1906 : 33)

Pada akhirnya ibu bicara sambil menangis. “Kenapa aku berkata ‘*Kau sama sekali tidak akan ku nikahkan dengan Masao*’. Kenapa aku berkata hal yang buruk seperti itu. Ah, aku telah melakukan hal yang sangat menyedihkan. Gara-gara aku Tamiko meninggal..... . Masao, besok pagi segeralah berangkat ke makam Tamiko. Tolong sampaikan permohonan maafku sebanyak-banyaknya atas perbuatan buruk ku.”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 15)

Kutipan di atas membuktikan rasa bersalah ibu Masao yang sudah memperlakukan Tamiko dengan buruk.

Masao mendapat telegram dari ibunya untuk menyuruhnya pulang. Masao pulang ke rumahnya dan tiba di malam hari. Ibu Masao membicarakan mengenai kematian Tamiko. Ibu Masao bicara hal buruk pada Tamiko bahwa ibu Masao tidak akan menikahkan Tamiko dengan Masao. Lalu Tamiko secara terpaksa menikah dengan seorang kenalan orang tuanya. Beberapa saat setelah menikah, Tamiko mengandung anak. Tetapi bayi itu meninggal di dalam perut saat masih berusia 6 bulan. Karena kondisi tubuh Tamiko memburuk, ibu Masao membawa Tamiko pulang ke rumah orang tuanya. Setelah itu Tamiko meninggal di tanggal 19 Juni.

#### b. Kakak ipar Masao

Kakak ipar Masao adalah isteri dari kakak lelaki Masao yang tinggal di rumah Masao.

- Licik

Kakak ipar Masao memiliki sifat licik karena sering menghasut ibu Masao untuk memperingati Tamiko dan membuat Tamiko tidak disukai ibu Masao. Waktu dia mendengar gunjingan para tetangga tentang kedekatan Tamiko dan Masao, dia segera memberitahu hal itu kepada ibu Masao. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

それを聞いた兄の妻が、ある日、母に注意した。驚いた母は、その夜、ぼくと民子を自分の部屋に読んだ。

(伊藤左千夫, 1906 : 5)

Suatu hari, kakak iparku yang mendengar hal itu memperingati ibuku. Ibu terkejut mendengarnya. Malam itu, aku dan Tamiko dipanggil ke kamar ibu.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 2)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kakak ipar Masao adalah seorang yang licik.

Saat itu kakak ipar Masao mendengar ucapan buruk dari gadis-gadis tetangga mengenai kedekatan Tamiko dan Masao. Kakak ipar Masao memanfaatkan momen itu untuk menghasut ibu Masao agar Tamiko dimarahi.

Kakak ipar Masao tidak senang ketika ibu Masao menyuruh Tamiko dan Masao pergi ke ladang kapas bersama-sama. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

きっと兄の妻やお増す、母やぼくたちがいないところで、「お母さんは何を考えているんだろう。あの二人を一緒に山の畑に行かせるなんて」と言っているだろう。

(伊藤左千夫, 1906 : 12)

Tentu saja kakak iparku dan Masu mungkin bicara pada ibu saat kami tidak ada, “Ibu, apa yang kau pikirkan? Kenapa membiarkan mereka berdua bersama-sama pergi ke ladang?”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 5)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kakak ipar Masao tidak senang melihat Tamiko pergi bersama-sama dengan Masao ke ladang. Hal itu membuktikan bahwa kakak ipar Masao memiliki karakter yang licik.

### c. Masu

Masu adalah seseorang yang bekerja membant pekerjaan rumah di rumah Masao. Dia bersama kakak ipar Masao senang membicarakan hal buruk tentang kedekatan Masao dan Tamiko dan menghasut ibu Masao.

- Senang ikut campur

Masu sering menggunjing tentang kedekatan Tamiko dan Masao dengan gadis-gadis di desa. Ini menunjukkan bahwa Masu memiliki karakter senang ikut campur dalam urusan orang lain. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

そんな<sup>たみこ</sup>民子<sup>み</sup>を見て、お増<sup>ま</sup>すは、「民子<sup>たみこ</sup>さんはいつも政夫<sup>まさお</sup>さんの部屋<sup>へや</sup>にいるんだよ」と、近所<sup>きんじよ</sup>の女<sup>おんな</sup>たちによく話<sup>はな</sup>していた。

(伊藤左千夫, 1906 : 5)

Melihat Tamiko yang begitu, Masu sering membicarakan “Tamiko selalu masuk ke dalam kamar Masao” kepada gadis-gadis di dalam desa.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 2)

Kutipan di atas membuktikan bahwa Masu adalah seorang yang senang ikut campur.

Masu juga mengikuti Masao ke ladang terong sewaktu Masao pulang dari sekolahnya di Chiba untuk memberi tahu Masao tentang kakak iparnya yang suka menghasut ibunya. Hal itu terbukti pada kutipan berikut :

つぎ<sup>つぎ</sup>の日の朝<sup>あき</sup>、ぼくはなす畑<sup>はたけ</sup>へ行<sup>い</sup>った。民子<sup>たみこ</sup>と二人<sup>ふたり</sup>でなすを採<sup>と</sup>った。ぼくはしばらくの間<sup>あいだ</sup>、あのときの民子<sup>たみこ</sup>を思<sup>おも</sup>い出<sup>だ</sup>したていた。「政夫<sup>まさお</sup>さん、何を考<sup>か</sup>えているんですか？」お増<sup>ま</sup>すが後<sup>のち</sup>ろから近<sup>ちか</sup>づいてきた。

(伊藤左千夫, 1906 : 26)

Keesokan paginya, aku pergi ke ladang terong. Tempat aku dan Tamiko bersama-sama memetik terong di ladang. Di tengah-tengah keindahan, aku

mengenang saat-saat bersama Tamiko. “Masao, apa yang sedang kau pikirkan?” Masu datang dari belakang mendekatiku.

Kutipan di atas membuktikan bahwa Masu mengikuti Masao ke ladang karena ingin ikut campur dengan urusan Masao.

Saat Masao datang ke ladang terong untuk mengenang saat-saat Masao dan Tamiko sedang memetik terong bersama, Masu tiba-tiba datang dari belakang. Masu saat itu sudah tidak bekerja lagi di rumah Masao. Masu menceritakan Masao tentang keadaan Tamiko selama Masao pergi bersekolah di Chiba. Masu bilang bahwa kakak ipar Masao sering mengatakan hal yang kejam mengenai Tamiko kepada ibu Masao. Dari hal itu terlihat bahwa tokoh Masu memiliki karakter senang ikut campur diperlihatkan saat dia selalu penasaran dengan urusan Masao.

Selain tokoh utama, terdapat pula tokoh tambahan yang membangun unsur intrinsik dalam karya sastra. Tabel berikut menjelaskan tokoh dan penokohan dari tokoh-tokoh tambahan novel *Nogiku No Haka*.

Tabel 2 Analisis Tokoh Tambahan dalam Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Tokoh & Penokohan			
No.	Tokoh Tambahan	Penokohan	Penjelasan
1	Tamiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceria</li> <li>• Baik dan penurut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tamiko adalah gadis yang ceria. Dia senang mngajak Masao bermain-main dan bercanda saat Tamiko masuk ke dalam kamar Masao.</li> <li>• Tamiko adalah orang yang merawat ibu Masao yang sakit. Tamiko menuruti perintah ibu Masao yang memaksanya untuk menikah dengan orang lain, meskipun Tamiko sudah bilang tidak suka dengan keputusan itu.</li> </ul>
2.	Ibu Masao	Mudah dihasut	Ibu Masao terhasut oleh omongan kakak ipar Masao mengenai gunjingan para tetangga yang membicarakan hal buruk tentang Masao dan Tamiko. Karena itu ibu Masao memarahi Tamiko dan

			melarang Tamiko bermain dengan Masao.
3.	Kakak ipar Masao	Licik	Kakak ipar Masao menghasut ibu Masao agar ibu Masao memisahkan Tamiko dan Masao. Membuktikan bahwa kakak ipar Masao adalah seorang yang licik karena suka menghasut
4.	Masu	Senang ikut campur	Masu juga ikut-ikutan membicarakan hal buruk tentang Tamiko dan Masao dengan para tetangga. Masu mengikut campur urusan keluarga Masao.

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tokoh-tokoh tambahan dalam novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachi adalah Tamiko, ibu Masao, kakak ipar Masao, dan Masu. Tamiko memiliki karakter ceria, penurut, dan baik. Ibu Masao memiliki karakter mudah dihasut. Kakak ipar Masao memiliki karakter licik. Tokoh Masu memiliki karakter senang ikut campur.

## 2.2 Latar / Setting

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015 : 302). *Setting* adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis (Aminuddin, 2015 : 67).

### 2.2.1 Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, insial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2015 : 314).

### a. Rumah Masao

Rumah Masao berada di sebelah timur Tokyo, berseberangan dengan sungai Edo. Namanya desa Yagiri. Rumah Masao besar dan keluarganya tersohor di desanya. Di sana tempat di mana Masao, ibunya, kakak lelakinya, isteri kakak lelakinya, Tamiko, dan asisten rumah tangga Masu tinggal. Tempat itu menjadi kenangan di masa kecil Masao.

東京の東の方江戸川を渡ると、そこがぼくの村、矢切村だ。ぼくの家族は、ずっと昔からそこに住んでいる。「矢切村の斉藤さん」といえば、知らない人はいないほど大きい家だ。

(伊藤左千夫, 1906 : 2)

Di sebelah timur Tokyo, jika menyebrangi sungai Edo, di sanalah desaku, desa Yagiri. Keluargaku sudah sejak lama tinggal di sana dari dulu. Disebut dengan “Tuan Saitonya Yagiri”, tidak ada satu pun yang tidak mengenalnya, keluarga yang besar.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 1)

Kutipan di atas membuktikan latar tempat dalam novel *Nogiku No Haka* adalah pada rumah Masao.

Rumah Masao menjadi tempat Masao tinggal dan bermain-main di masa kecilnya. Masao senang tinggal di rumah ini karena dia bertemu dengan Tamiko saat itu. Masao sering berada di dalam kamarnya untuk belajar, lalu Tamiko datang ke kamar Masao untuk sekedar menyuguhkan teh, membersihkan kamar Masao, atau hanya sekedar masuk lalu mencolek badan Masao dari belakang. Masao dan Tamiko sering bermain-main bersama. Oleh karena itu, para gadis-gadis di desa Yagiri menggunjing tentang kedekatan mereka berdua, dan menjelek-jelekkan Tamiko. Rumah itu menjadi kenang-kenangan Masao pada kejadian-kejadian itu.

### b. Ladang terong dan ladang kapas

Ladang terong dan ladang kapas adalah tempat Masao dan Tamiko bermain-main di masa kecil mereka. Saat itu ibu Masao tiba-tiba menyuruh Masao dan Tamiko untuk memetik terong dan kapas di ladang bersama-sama. Kira-kira

sepuluh hari sebelumnya, ibu Masao memarahi Tamiko dan memperingati Tamiko untuk menjaga jarak dengan Masao. Setelah itu Tamiko terlihat tidak bersemangat. Melihat itu ibu Masao menyuruh Tamiko pergi bersama memetik terong dan kapas bersama Masao di ladang agar Tamiko bisa tersenyum lagi. Masao dan Tamiko berlama-lama bermain di ladang itu selagi mereka bisa bermain bersama. Suasana di ladang itu sangat indah seperti di lukisan. Mereka berdua sangat menikmati suasananya. Di tempat ini juga pertama kalinya Masao menyadari kecantikan Tamiko. Perasaan saling suka antara mereka berdua tumbuh bersama-sama.

民子もぼくも、しばらくなすを採るのをやめて、その景色を見ていた。  
ぼくは民子の横顔を見て、その美しさに気がついた。これまでもかわい  
いと思ったことはあるが、今日は美しいと思った。

(伊藤左千夫, 1906 : 7, 8)

Selagi aku dan Tamiko memetik terong, kami melihat pemandangan yang indah. Aku melihat sisi wajah Tamiko, dan pertama kalinya aku merasa dia cantik. Sampai saat ini juga terkadang aku berpikir seperti itu, tetapi hari ini aku pikir dia cantik.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 3)

Kutipan di atas membuktikan latar tempat dalam novel *Nogiku No Haka* adalah pada ladang terong.

Di desa Yagiri, sebelum perayaan musim gugur tiba, semua pekerjaan di ladang sudah harus diselesaikan. Ibu Masao menyuruh Tamiko dan Masao memetik ladang kapas yang berada di gunung.

ある日、母は、ぼくと民子に山の畑の綿を採ってくるように言った。

(伊藤左千夫, 1906 : 12)

Suatu hari, ibu menyuruhku dan Tamiko untuk memetik kapas di ladang kapas yang berada di gunung.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 3)

Kutipan di atas membuktikan latar tempat dalam novel *Nogiku No Haka* adalah pada ladang kapas.



Ibu Masao menyuruh Tamiko dan Masao untuk lekas pergi karena jarak ladang kapas jauh. Masu membuatkan bekal untuk Tamiko dan Masao. Selama perjalanan menuju ladang kapas, Tamiko dan Masao berbincang-bincang. Di tengah perjalanan Masao memetik bunga aster. Karena Tamiko menyukai bunga aster, Tamiko meminta Masao untuk membagi bunga aster itu setengah untuknya. Masao juga menyukai bunga aster. Tiap kali melihat bunga aster rasanya Masao sedih dan ingin mengeluarkan air mata. Masao bilang Tamiko mirip seperti bunga aster karena wajahnya terlihat seperti ingin menangis.

Pada waktu Masao pulang dari sekolahnya di Chiba, dia pergi ke ladang terong dan terkenang saat-saat Masao dan Tamiko memetik terong bersama.

つぎの日の朝、ぼくはなす畑へ行った。民子と二人でなすを採った畑だ。  
ぼくはしばらくの間、あのときの民子を思い出していた。

(伊藤左千夫, 1906 : 26)

Keesokan paginya, aku pergi ke ladang terong. Tempat aku dan Tamiko bersama-sama memetik terong di ladang. Di tengah-tengah keindahan, aku mengenang saat-saat bersama Tamiko.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 11)

Kutipan di atas membuktikan latar tempat dalam novel *Nogiku No Haka* adalah pada ladang terong.

Di bulan Desember, Masao pulang ke rumah dan hendak mencari Tamiko, tetapi dia merasa malu bertanya soal itu kepada orang-orang di rumahnya. Keesokan paginya, dia pergi ke kebun terong. Masao terdiam sambil mengenang saat-saat Masao dan Tamiko bermain-main bersama sambil memetik terong di ladang itu.

#### **d. Rumah Tamiko**

Di tempat inilah Masao pergi untuk melihat makam Tamiko. Pada waktu itu, sepulang dari sekolahnya di Chiba, Masao mendapat kabar yang mengagetkan dari ibunya bahwa Tamiko telah meninggal. Ibu Masao menyuruh Masao segera pergi esok pagi untuk menyampaikan permintaan maaf ibu Masao atas perlakuan

buruk yang sudah dia lakukan pada Tamiko. Kemudian Masao pergi ke rumah Tamiko begitu dia bangun.

空が明るくなると、ぼくは顔だけ洗って家を飛び出した。民子の家まで八キロの道を走った。

(伊藤左千夫, 1906 : 34)

Begitu langit sudah terang, aku hanya mencuci muka lalu pergi ke luar rumah. Aku berlari ke arah rumah Tamiko yang jaraknya delapan kilo meter.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 16)

Begitu tiba di rumah Tamiko, nenek Tamiko keluar dari rumah dan melihat Masao datang dan menyuruh Masao untuk masuk ke dalam rumah. Kemudian kakak dan orang Tamiko muncul, dan Masao meminta izin untuk mengunjungi makam Tamiko pada mereka. Setelah itu, mereka pergi bersama-sama melewati hutan, kebun, dan sawah, lalu tiba di sebuah makam kecil. Masao berdoa di depan kuburan Tamiko dan berkabung. Masao mengingat bahwa Tamiko suka dengan bunga aster, jadi dia menanamkan bunga aster di sekitar makam Tamiko.

Setelah itu, Masao pergi rutin ke rumah Tamiko untuk melihat makam Tamiko, mengenang Tamiko, dan berkabung sebelum Masao kembali pergi ke sekolahnya di Chiba.

その後、七日間、民子の墓に通った。墓の周りには、優しい野菊の花が一面に咲いていた。ぼくは学校へ戻った。

(伊藤左千夫, 1906 : 38)

Saat itu, selama tujuh hari, aku pergi ke makam Tamiko. Di sekeliling makamnya bermekaran bunga-bunga aster yang bagus. Setelah itu aku kembali ke sekolah.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 18)

Kutipan di atas membuktikan latar tempat dalam novel *Nogiku No Haka* adalah pada rumah Tamiko.

Dari penjelasan di atas, maka latar / *setting* dalam novel *Nogiku No Haka* karya Itou Sachio adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 3 Analisis Latar / *Setting* Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Latar / <i>Setting</i> Tempat		
No.	Latar Tempat	Penjelasan
1.	Rumah Masao	Tempat ini adalah tempat Masao tinggal di masa kecilnya. Rumah Masao terletak di desa Yagiri, sebelah timur Tokyo. Masao tinggal bersama ibunya, isteri kakak lelakinya (kakak iparnya), kakak lelakinya, Tamiko, dan Masu.
2.	Ladang terong dan ladang kapas	Tempat ini merupakan tempat Masao dan Tamiko bermain-main di masa kecil mereka. Di tempat ini Tamiko dan Masao jadi semakin dekat.
3.	Rumah Tamiko	Pada saat Tamiko dikabarkan meninggal, Masao segera datang ke rumah Tamiko untuk menemui keluarga Tamiko dan melihat makam Tamiko.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa latar / *setting* tempat dalam novel *Nogiku No Haka* adalah rumah Masao, ladang terong dan ladang kapas, dan rumah Tamiko.

### 2.2.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah *kapan* terjadinya peristiwa yang diceritakan sebuah karya fiksi. Masalah *kapan* tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2015 : 318).

#### a. Musim gugur

Pada waktu ini Masao dan Tamiko diperintahkan ibunya pergi ke ladang kapas untuk memetik kapas. Mereka berdua terburu-buru memetikinya karena malam berganti dengan cepat di musim gugur. Setelah lelah memetik kapas mereka berdua duduk menikmati keindahan pemandangan di ladang kapas.

あきは夜になるのが早い。急いで残りの綿を採って、かごに入れて畑を出た。

(伊藤左千夫, 1906 : 19)

Di musim gugur malam berganti dengan cepat. Kami buru-buru memanen sisa kapas yang tersisa, memasukkannya ke dalam keranjang dan keluar dari ladang.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 5)

Kutipan di atas membuktikan latar waktu dalam novel *Nogiku No Haka* adalah pada saat musim gugur.

### b. Malam akhir tahun

Waktu itu di malam *oomisoka* (malam akhir tahun di tanggal 31 Desember), Masao mendapat surat dari ibunya yang menyuruhnya untuk pulang, maka dia pulang di malam *oomisoka*. Saat itu Masao mendengar kabar bahwa Tamiko sudah menikah pada bulan November tahun kemarin. Ibunya bilang bahwa Tamiko saat itu pergi ke rumah seorang yang kaya. Ibu Masao mendatangkan orang tua Masao dan membicarakan tentang pernikahan. Lalu memaksa Tamiko untuk menikah. Tetapi ibu Masao masih merahasiakan hal itu dari Masao.

「帰ってこい」と書いてあったので、大晦日（十二月三十一日）の夜、帰った。お増すもやめてしまって、家にはもういない。つまらないので、二日後には学校へ戻ろうとすると、母が言った。「民子は結婚したよ。去年の十一月に、同じ町のお金持ちの家に行ったよ」民子が結婚した……。

(伊藤左千夫, 1906 : 28, 29)

Karena mendapat surat bertuliskan “Pulanglah”, aku pun pulang di malam Oomisoka (Malam akhir tahun baru tanggal 31 Desember). Masu tidak lagi bekerja di rumah. Karena bosan, aku bermaksud kembali ke sekolah dua hari lagi. Ibu mengatakan tentang pernikahan Tamiko, “Tamiko sudah menikah. Bulan November tahun lalu dia pergi ke rumah seorang kaya di kota yang sama”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 13)

Kutipan di atas membuktikan latar waktu dalam novel *Nogiku No Haka* adalah pada saat malam akhir tahun (*oomisoka*).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dan kutipan-kutipan di atas, penulis membuktikan bahwa latar / *setting* waktu novel *Nogiku No Haka* adalah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Analisis Latar / *Setting* Waktu Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Latar / <i>Setting</i>		
No.	Latar Waktu	Penjelasan
1.	Musim gugur	Pada saat ini Masao dan Tamiko disuruh untuk memetik terong di ladang bersama-sama. Mereka berdua memetik terong sambil bermain-main di sana.
2.	Malam akhir tahun	Pada saat ini, Masao disuruh pulang oleh ibunya. Masao berada di Chiba untuk bersekolah. Kemudian dia pulang ke rumahnya, di desa Yagiri. Ibunya bercerita tentang kematian Tamiko.

Berdasarkan tabel di atas, dibuktikan bahwa latar waktu dalam novel *Nogiku No Haka* adalah musim gugur, dan malam akhir tahun baru.

### 2.3 Alur / Plot

Pengertian alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. (Aminuddin, 2015 : 83).

#### 2.3.1 Tahapan Penyituasian

Tahapan penyituasian adalah tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan pembukaan cerita, pemberian informasi asal, dan lain-lain, terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya (Tasrif dalam Nurgiyantoro, 2015 : 209).

Tahapan penyituasian dalam novel *Nogiku no Hana* dimulai saat Masao mengingat masa-masa kecilnya 10 tahun yang lalu, yaitu di desa Yagiri, sebelah timur Tokyo. Tempat itu merupakan rumahnya semasa kecil. Di sana, dia tinggal bersama dengan ibunya, kakak lelakinya, isteri kakak lelakinya, Masu yang membantu di rumah, dan Tamiko seorang anak dari kerabatnya. Tamiko tinggal di

rumah Masao untuk merawat ibu Masao yang sakit. Tamiko juga membantu-bantu di rumah Masao untuk membersihkan kamar Masao, menyuguhkan teh, dan lain-lain.

ぼくの<sup>いえ</sup>家には、母<sup>はは</sup>とぼく、兄<sup>あに</sup>と兄<sup>あに</sup>の妻<sup>つま</sup>、家<sup>いえ</sup>の仕事<sup>しごと</sup>をするお増<sup>ます</sup>す、そして親戚<sup>しんせき</sup>の民子<sup>たみこ</sup>がすんでいた。ぼくの母<sup>はは</sup>は体<sup>からだ</sup>が弱<sup>よわ</sup>かったので、民子<sup>たみこ</sup>は母<sup>はは</sup>の世話を<sup>よ</sup>するためにぼくの家<sup>いえ</sup>の来<sup>き</sup>ていたのだ。

(伊藤左千夫, 1906 : 2)

Di rumahku tinggalah aku dan ibu, kakak laki-lakiku dan isterinya, Masu yang bekerja di rumah, dan Tamiko – kerabat kami. Karena kesehatan tubuh ibuku buruk, Tamiko datang ke rumah untuk merawat ibu.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 1)

Kutipan di atas membuktikan tahapan penyituasian dalam novel *Nogiku No Haka*.

Saat itu Masao berumur 13 tahun, sedangkan Tamiko berumur 15 tahun. Tamiko sering masuk ke kamar Masao. Tamiko sering mengajak Masao untuk bermain-main. Tamiko masuk ke dalam kamar Masao untuk menyuguhkan teh, membersihkan kamar Masao, dan terkadang hanya masuk untuk mencolek badan Masao kemudian kabur. Karena sering bermain-main bersama, Tamiko dan Masao jadi berteman dekat. Masao tidak merasa keberatan untuk berteman dengan Tamiko meskipun Tamiko lebih tua darinya.

### 2.3.2 Tahapan Pemunculan Konflik

Pada tahap pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya (Tasrif dalam Nurgiyantoro, 2015 : 209).

Tahapan pemunculan konflik dalam novel *Nogiku no Haka* ketika Masu menggunjing mengenai Tamiko dengan gadis-gadis di desa. Lalu kakak ipar Masao yang mendengar gunjingan para tetangga mengenai Tamiko mulai menghasut ibu Masao agar ibu Masao membenci Tamiko dan memisahkan Tamiko dan Masao. Mendengar informasi dari kakak ipar Masao membuat ibu

Masao marah. Tamiko diberi peringatan oleh ibu Masao. Terlihat di kutipan berikut :

そんな<sup>たみこ</sup>民子を見て、お増<sup>まさお</sup>すは、「「民子<sup>たみこ</sup>さんはいつも政夫<sup>まさお</sup>さんの部屋<sup>へや</sup>にいるんだよ」と、近所<sup>きんじよ</sup>の女<sup>おんな</sup>たちによく話<sup>はな</sup>していた。それで、村中<sup>むらじゆう</sup>の人が「二人は仲が良すぎるんじゃないか」と話すようになった。

(伊藤左千夫, 1906 : 5)

Melihat Tamiko yang begitu, Masu sering membicarakan “Tamiko selalu masuk ke dalam kamar Masao” kepada gadis-gadis tetangga.. Kemudian orang-orang di desa berkata, “Tidakkah mereka berdua sudah terlalu dekat?!”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 2)

Kutipan di atas membuktikan tahapan pemunculan konflik dalam novel *Nogiku No Haka*.

Kakak ipar Masao mendengar hal itu dan lekas memperingati ibu Masao agar menjauhkan Tamiko dan Masao. Pada malam harinya Masao dan Tamiko dipanggil ke kamar ibu Masao. Ibu Masao memarahi Tamiko dan memermalukan Tamiko di depan orang-orang. Wajah ibu Masao terlihat tegas tidak seperti biasanya. Masao berkata kepada ibunya bahwa ucapan yang dikatakan ibu Masao kepada Tamiko tidak baik. Sejak kejadian itu, Tamiko yang awalnya ceria jadi berubah. Tamiko menjadi jarang berbicara pada Masao, dan berbicara dalam bahasa formal seperti membuat jarak antara mereka berdua.

### 2.3.3 Tahapan Peningkatan Konflik

Pada tahap peningkatan konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembagkan kadar intensitasnya. (Tasrif dalam Nurgiyantoro, 2015 : 209).

Tahapan peningkatan konflik dalam novel *Nogiku no Haka* dimulai saat perasaan suka antara Masao dan Tamiko semakin tumbuh dan membesar sejak pulang bermain-main di ladang bersama. Hal itu terbukti pada kutipan berikut ini :

この日から、二人の「恋の卵」は、どんどん大きくなっていくようになった。

(伊藤左千夫, 1906 : 11)

Sejak hari itu, benih cinta kami berdua semakin membesar.

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 5)

Kutipan di atas membuktikan tahapan peningkatan konflik dalam novel *Nogiku No Haka*.

Ibu Masao melihat Tamiko menjadi tidak bersemangat sejak dimarahi dan dilarang untuk bermain dengan Masao. Ibu Masao ingin membuat Tamiko lebih bersemangat, lalu menyuruh Tamiko pergi memetik terong dan kapas di ladang bersama Masao. Tamiko dan Masao bermain-main di ladang itu sambil menikmati indahnya pemandangan. Sejak itu mereka semakin bertambah dekat. Tamiko kemudian bermain lagi ke kamar Masao. Walaupun Masao yang mengajak Tamiko bermain di dalam kamarnya, tetapi Masao sendiri merasa khawatir akan menjadi bahan gunjingan oleh orang-orang di sekitarnya. Karena itu untuk sementara waktu mereka memutuskan untuk tidak saling menyapa.

#### 2.3.4 Tahap Klimaks

Pada tahap klimaks, konflik dan atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. (Tasrif dalam Nurgiyantoro, 2015 : 209).

Tahapan klimaks dalam novel *Nogiku no Haka* dimulai saat ibu Masao memutuskan untuk segera mengirim Masao pergi ke Chiba untuk melanjutkan sekolahnya untuk memisahkan Tamiko dan Masao. Tamiko dan Masao merasa sedih karena harus berpisah. Terlihat pada kutipan berikut :



「政夫、秋祭りが終わったら、すぐ学校へ行きなさい」

(伊藤左千夫, 1906 : 21)

“Masao, begitu perayaan musim gugur selesai, segeralah pergi ke sekolah.”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 9)

Kutipan di atas membuktikan tahap klimaks dalam novel *Nogiku No Haka*.

Ibu Masao berpikir dari pada memarahi Tamiko dan Masao terus-terusan, lebih baik memisahkan mereka segera dengan cara segera mengirimkan Masao ke Chiba untuk melanjutkan sekolahnya. Pagi harinya, Masao membawa sebuah tas dan menaiki perahu bersama Masu dan Tamiko. Tamiko menangis sambil menundukkan kepalanya. Selama Masao berada di sekolah, dia terus mengingat Tamiko.

Saat Masao pulang ke rumah di malam *oomisoka* (malam akhir tahun baru), ibu Masao bilang pada Masao bahwa Tamiko sudah menikah di bulan November bersama seorang yang kaya.

### 2.3.5 Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita diakhiri (Tasrif dalam Nurgiyantoro, 2015 : 209).

Tahapan penyelesaian dalam novel *Nogiku no Haka* dimulai ketika Masao disuruh oleh ibunya untuk pulang untuk memberitahu sebuah kabar bahwa Tamiko sudah meninggal.

「ああ、政夫、早く帰ってきてくれたね。おなかですいただろう。先に夕飯を食べてしまいなさい」ぼくは急いで食事をして、また母のところへ行った。母は布団の上に起きてたが、ぼくが座っても何も言わない。見ると、母は下を向いて涙流している。「お母さん、どうしたんですか？」ぼくはもう一度聞いた。母は、やっと涙を拭いて言った。「政夫、許してくれ。民子はしんでしまった。私のせいで・・・」

(伊藤左千夫, 1906 : 30-31)

“Oh, Masao, cepat sekali pulangnye. Pasti kau lapar ya. Silahkan malam mamlah dahulu!” Aku pun buru-buru makan, lalu pergi ke tempat ibu lagi. Ibu berbaring di atas *futon*, tapi begitu aku duduk pun ibu tidak bicara apapun. Ketika aku memperhatikannya, ibu membalikkan badannya, mengucurkan air mata. “Ibu, ada apa?” aku sekali lagi mencoba mendengarkan. Akhirnya dia mengusap air mata dan mulai bicara, “Masao, mohon ampuni aku. Tamiko meninggal gara-gara aku.....”

(Muslim Siregar dan Reza Fikri, 2018 : 13)

Kutipan di atas membuktikan tahapan penyelesaian dalam novel *Nogiku No Haka*.

Ibu Masao menyesal atas ucapan yang buruk yang telah dia katakan kepada Tamiko. Setelah itu, ibu Masao menitipkan permintaan maafnya yang selama ini sudah berkata jahat pada Tamiko dan menyuruh Masao pergi ke makam Tamiko keesokan paginya. Masao segera pergi ke rumah Tamiko begitu hari mulai terang. Masao berdoa dan berkabung di depan makam Tamiko. Kemudian Masao menanam bunga aster di sekeliling makam Tamiko mengingat Tamiko berkata bahwa Tamiko suka dengan bunga aster. Masao rutin berkunjung ke makam Tamiko selama tujuh hari, lalu dia kembali ke sekolahnya di Chiba. Sepuluh tahun berlalu. Tapi perasaan Masao terhadap Tamiko tidak pernah berubah.

Berdasarkan penjelasan dan kutipan di atas, penulis membuktikan bahwa alur / plot novel *Nogiku No Haka* adalah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Analisis Alur / Plot Novel *Nogiku No Haka*

Analisis Alur / Plot		
No.	Alur	Penjelasan
1.	Tahap Penyituan	Tamiko tinggal di rumah Masao untuk merawat ibu Masao yang sudah sakit-sakitan. Tamiko suka bermain-main ke dalam kamar Masao untuk menyuguhkan teh, membersihkan kamar Masao, dan bercanda dengannya.
2.	Tahap Pemunculan Konflik	Tamiko dibicarakan oleh para tetangga karena suka bermain-main di dalam kamar Masao. Isteri kakak lelaki Masao menghasut ibu Masao supaya membenci Tamiko. Karena itu ibu Masao memarahi Tamiko dan melarang Tamiko dan Masao supaya

		jangan terlalu dekat.
3.	Tahap Peningkatan Konflik	Karena disuruh memetik terong dan kapas di ladang bersama-sama, Masao semakin menyukai Tamiko. Orang-orang di sekitar Masao tidak suka dengan hal itu. Sebab itu Masao dan Tamiko tidak berbicara saat berada di rumah.
4.	Tahap Klimaks	Ibu Masao tidak suka karena Masao dan Tamiko saling menyukai. Karena itu ibu Masao segera mengirimkan Masao bersekolah ke Chiba. Kemudian memaksa Tamiko untuk menikah dengan orang lain.
5.	Tahap Penyelesaian	Saat Masao pulang dari sekolahnya di Chiba, ibu Masao membuat sebuah pengakuan bahwa dia merasa bersalah karena selama ini berbuat jahat pada Tamiko. Tamiko dikabarkan meninggal setelah bayi yang dikandungnya meninggal di dalam perut. Masao segera pergi ke makam Tamiko keesokan paginya.

Tabel di atas membuktikan alur / plot novel *Nogiku No Haka* yang terdiri dari tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.